

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dalam konteksnya yang alami. Dalam penelitian kualitatif, fokus utama adalah pada interpretasi yang mendalam terhadap kompleksitas manusia dan lingkungan sosialnya. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menggali makna, perspektif, serta pengalaman dari para informan yang terlibat langsung, seperti pendidik, siswa, dan pihak manajemen *boarding school*.

Metode ini berfokus pada data deskriptif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk memahami konteks dan dinamika pembinaan yang diterapkan. Hasil analisis data kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai pola pembinaan *boarding school* dalam menanggulangi kenakalan remaja. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menggali fakta, tetapi juga memahami proses, interaksi, dan nilai-nilai yang mendasari pola pembinaan.

#### **3.2 Informan dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Informan**

Informan adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu penelitian atau studi. Mereka memberikan data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, partisipan seringkali terdiri dari orang-orang yang memiliki pengalaman langsung atau pengetahuan relevan mengenai topik yang diteliti (Sugiyono, 2020). Partisipan dalam penelitian ini yaitu informan utama Pimpinan Al-Ihsan, Kepala sekolah Al-Ihsan, guru yang melakukan pembinaan, pengurus organisasi santri putra/ putri dan siswa yang melakukan kenakalan remaja. Selain itu, informan tambahan

dalam penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah serta siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja.

Tabel 3.1 Kriteria Informan

No	Jenis Informan	Informan Penelitian	Kriteria Informan
1.	Informan Kunci	Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan	Memiliki kewenangan dalam membuat kebijakan serta program-program dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan siswa.
		Ketua Pengasuhan	Memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan, aturan, serta pola pembinaan di asrama untuk menanggulangi kenakalan remaja.
2.	Informan Pendukung	Wali Asrama (musyrif)	Pihak yang berinteraksi langsung dengan santri dalam kegiatan harian, serta membimbing dan menegur ketika ada pelanggaran.
		Santri	Pihak yang mengalami langsung pola pembinaan, baik sebagai pelaku pelanggaran maupun sebagai penerima bimbingan.
		Orang Tua/Wali	Pihak yang dapat memberikan informasi mengenai perubahan perilaku anak sebelum dan sesudah

			mengikuti pembinaan di pondok pesantren.
--	--	--	--

Subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena mereka membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi secara maksimal dan menyeluruh dalam waktu yang cukup singkat serta mencegah terjadinya pengulangan data dan informasi. Selain itu, subjek pendukung juga dianggap krusial untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Harno, 2022)

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Creswell (2016) menjelaskan bahwa lokasi penelitian mencakup lingkungan atau situasi tempat partisipan melakukan aktivitas yang menjadi fokus penelitian, baik dalam konteks sosial maupun ruang public lainnya. Pemilihan lokasi penelitian memiliki peran penting dalam menjamin ketercapaian data yang tepat, relevan, dan berkualitas. Lokasi yang sesuai memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang otentik serta memahami fenomena yang diteliti dalam kondisi nyata. Selain itu, pemilihan tempat penelitian yang tepat juga berfungsi untuk mengurangi berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses terhadap responden, gangguan dari luar, maupun faktor lingkungan lain yang berpotensi memengaruhi keabsahan data.

Penelitian ini dilakukan di Al-Ihsan Islamic Boarding School Bandung, dipilih karena lembaga ini menerapkan pola pembinaan yang intensif dengan basis asrama. Lingkungan pesantren menyediakan kondisi ideal untuk mempelajari interaksi sosial antara santri, guru, dan pembina—memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana pembinaan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri. Pola pembinaan yang dijalankan mencakup pengawasan yang menyeluruh dan struktur kehidupan yang ketat, sehingga mendukung pengembangan karakter dan upaya pencegahan perilaku menyimpang remaja

Lokasi penelitian ini dipandang sangat sesuai karena pendidikan berasrama di sana mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kontrol sosial yang kuat. Hal ini

memfasilitasi pembentukan karakter santri secara menyeluruh—dengan kegiatan yang tertanam dalam rutinitas harian dan pengawasan intensif yang konsisten—sehingga menjadi pendekatan efektif dalam meminimalkan kenakalan remaja dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan moral yang unggul

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Aspek penting dalam sebuah penelitian adalah instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengukur atau meneliti suatu masalah atau fenomena (Sugiyono, 2013, hlm. 148). Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2016, hlm 305). Instrumen dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat dalam menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian secara akurat dan objektif dengan penjabaran yang deskriptif. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif memanfaatkan peneliti sebagai instrumen utama (Waruwu, 2023). Hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif belum memiliki bentuk yang jelas dan pasti. Prosedur penelitian, hipotesis lalu hasil yang diharapkan dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan secara jelas sebelumnya karena hal tersebut berkembang selama penelitian berjalan. Maka peneliti menjadi alat tunggal yang dapat mencapai hal tersebut dengan mengumpulkan dan menginterpretasikan data yang didapat. Peneliti dipermudah dengan pedoman wawancara dan observasi dalam menganalisis masalah penelitian melalui informasi yang didapat dari partisipan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 101), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan di lingkungan alami (*natural setting*), dengan menggunakan sumber data primer maupun sekunder, serta berbagai metode. Proses ini dapat mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner (angket). Teknik pengumpulan data dalam penelitian “Pola Pembinaan Sekolah Berasrama (Islamic Boarding School) Dalam Menanggulangi

Kenakalan Remaja” akan dilakukan dengan menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi.

Berdasarkan berbagai data yang telah dikumpulkan, peneliti akan menelaah kembali informasi tersebut untuk menemukan keterkaitan atau benang merah di antara data yang ada. Data tersebut kemudian akan dianalisis dan dikaitkan dengan kajian pustaka guna memperoleh hasil penelitian yang relevan serta sejalan dengan tujuan awal penelitian ini. Adapun berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.

#### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Observasi ini membantu untuk mendapatkan data yang akurat tentang praktik-praktik komunikasi dan interaksi dengan masyarakat serta untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pelaksanaan program (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif. Pada observasi partisipatif, peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh santri dan pembina, seperti mengikuti kegiatan pembinaan di asrama atau di kelas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk merasakan secara langsung dinamika yang terjadi dalam interaksi antara pembina dan santri. Sementara pada observasi non-partisipatif, peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat, dengan fokus pada aktivitas yang berkaitan dengan proses pembinaan dan perilaku santri yang muncul dalam keseharian mereka. Dalam observasi ini, peneliti akan mencatat kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengelola *boarding school* dan reaksi dari santri terhadap pembinaan tersebut, serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi pada perubahan perilaku dan pengurangan kenakalan remaja.

#### 3.4.2 Wawancara

Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif (Nasution, 2023). Dalam konteks penelitian ini, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat langsung seperti guru, ustadzah, dan siswa. Wawancara dengan guru dan

ustadzah diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pendekatan yang digunakan dalam membina karakter siswa, termasuk tantangan yang dihadapi dalam menghadapi kenakalan remaja. Wawancara dengan siswa akan memberikan perspektif langsung dari siswa mengenai dampak pembinaan terhadap perilaku mereka, serta bagaimana mereka melihat efektivitas program yang ada.

#### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait topik penelitian (Sugiyono, 2020). Dokumen yang relevan yang dapat dikumpulkan meliputi kebijakan internal *boarding school*, program-program pembinaan yang telah diterapkan, serta laporan evaluasi kegiatan pembinaan yang sudah dilaksanakan. Data dari dokumen kebijakan ini akan memberikan wawasan mengenai tujuan dan struktur dari program pembinaan, serta sejauh mana kebijakan tersebut dijalankan dalam praktik. Selain itu, studi dokumentasi juga akan mencakup catatan mengenai kejadian-kejadian kenakalan remaja yang terjadi di *boarding school*, yang dapat mencakup laporan tentang pelanggaran disiplin, penanganan kasus kenakalan, dan tindak lanjut yang diambil.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Data kualitatif dianalisis untuk memberikan gambaran tentang hal yang diteliti secara rinci. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan pengolahan data dan menganalisisnya untuk mempermudah peneliti menjabarkan hasil penelitian dari awal sampai akhir. Menurut model Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2018, hlm. 246) terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data diantaranya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini untuk membantu peneliti dalam menyusun hasil

penelitian secara mendalam mengenai pola pembinaan sekolah berasrama dalam menanggulangi kenakalan remaja di Al-Ihsan Islamic Boarding School.

### 3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, menjadi informasi yang lebih terfokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Proses reduksi data dimulai sejak data pertama kali dikumpulkan dan berlanjut sepanjang penelitian. Tujuannya adalah untuk membuat data lebih ringkas dan bermakna, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian pada temuan yang paling penting dan relevan (Nasution, 2023). Dalam penelitian ini, data yang berkaitan dengan pola pembinaan di Al-Ihsan *Islamic Boarding School*, seperti metode pendidikan, pendekatan disiplin, dan nilai-nilai yang diajarkan, akan dirangkum untuk mengidentifikasi pola-pola utama. Selain itu, data tentang jenis-jenis kenakalan remaja yang sering terjadi serta langkah-langkah yang diambil oleh pihak sekolah untuk menanggulangnya juga diseleksi. Proses reduksi membantu peneliti memusatkan perhatian hanya pada informasi yang signifikan, sesuai dengan fokus penelitian.

### 3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil reduksi ke dalam bentuk yang lebih sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan. Data dapat disajikan melalui narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk menunjukkan pola pembinaan yang diterapkan di *boarding school* tersebut. Penyajian data membantu untuk menganalisis informasi dengan lebih sistematis dan menarik kesimpulan yang lebih jelas (I. N. Sari et al., 2022). Dengan menyajikan data dalam format visual, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi temuan kunci dan menyusun argumen yang mendukung hasil penelitian mereka. Misalnya, peneliti dapat menyajikan tabel yang membandingkan metode pembinaan dengan hasil yang dicapai, seperti berkurangnya perilaku kenakalan tertentu. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan peta konseptual untuk menggambarkan

hubungan antara pola pembinaan dengan perubahan perilaku remaja. Penyajian yang baik memungkinkan data terlihat lebih terstruktur dan mempermudah proses analisis lebih lanjut.

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan proses menganalisis data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, atau hubungan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan awal yang diambil mungkin bersifat sementara dan harus diuji melalui verifikasi lebih lanjut, misalnya dengan triangulasi data atau pencarian bukti tambahan (Abdussamad, 2021). Dalam hal ini, harus terus menerus memeriksa dan mengonfirmasi kesimpulan mereka untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti. Kesimpulan yang dibuat harus diverifikasi dengan cara membandingkan temuan dengan data asli atau melalui triangulasi untuk memastikan validitas hasil penelitian. Dengan verifikasi, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didasarkan pada data yang valid dan konsisten.

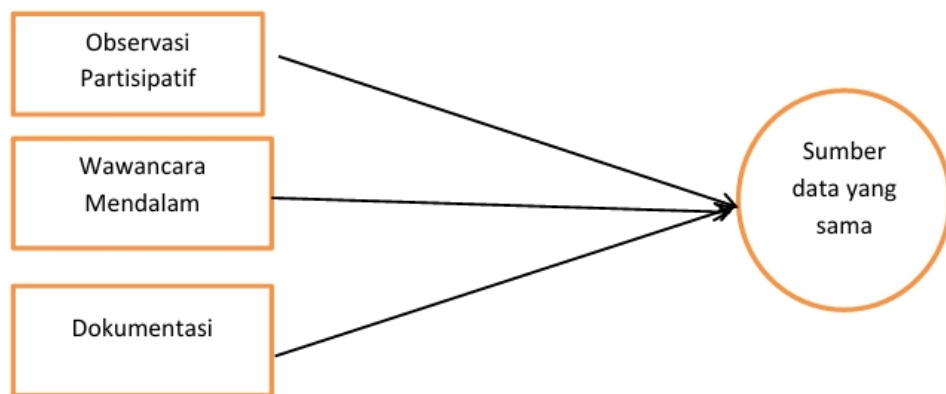
## 3.6 Uji Keabsahan Data

### 3.6.1 Triangulasi

Menurut Sugiyonodalam (Alfansyur & Mariyani, 2020) Triangulasi adalah pendekatan yang menggunakan berbagai metode dalam proses pengumpulan dan analisis data oleh peneliti. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memverifikasi keakuratan dan validitas data atau informasi dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, tetapi juga secara bersamaan menguji keandalan data yang diperoleh dalam sebuah penelitian.

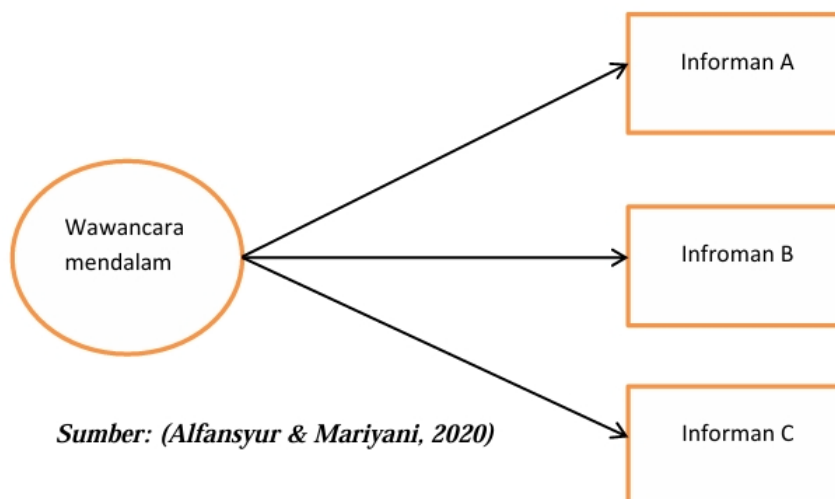
Dalam penelitian tentang pola pembinaan di sekolah berasrama, data diperoleh dari sumber yang sama yaitu warga Al-Ihsan boarding School Baleendah Bandung. Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, sesuai dengan penjelasan Sugiyono, Triangulasi teknik berarti data dikumpulkan menggunakan berbagai metode berbeda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti

memanfaatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi secara bersamaan pada sumber data yang sama. Triangulasi ini dapat digunakan seperti gambar berikut :



**Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Sedangkan triangulasi sumber data menurut Sugiyono dalam (Alfansyur & Mariyani, 2020) yaitu memverifikasi data dengan membandingkannya dari berbagai informan yang menjadi sumber data. Pendekatan ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data jika dilakukan dengan mengecek kembali informasi yang di peroleh melalui beberapa sumber atau informan selama penelitian., hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data**

Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian strategi dalam pembinaan sekolah berasrama (Islamic boarding school) dalam menanggulangi kenakalan remaja, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti informan tersebut mengerti dan dapat memberikan data dan informasi tentang masalah yang akan diteliti. Beberapa informan tersebut adalah Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ketua pengasuhan santri, wali asrama putra dan putri, santri

### **3.7 Isu Etik**

Dalam penelitian ini, peneliti sepenuhnya memahami bahwa setiap penelitian harus memenuhi kode etik yang berlaku. Oleh karena itu, peneliti bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif bagi informan maupun lokasi penelitian, baik secara fisik maupun non-fisik. Isu etik menjadi aspek penting yang harus diperhatikan guna menjaga validitas penelitian. Beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan meliputi perlindungan kerahasiaan data, menghormati lingkungan penelitian agar tidak mengganggu aktivitas yang sedang berlangsung, memperoleh izin resmi dari pihak terkait, membangun hubungan yang harmonis dengan partisipan, serta mencegah penyebaran informasi yang dapat merugikan atau membahayakan institusi yang bersangkutan (Creswell, 2013) Adapun secara umum, prinsip etika yang harus diperhatikan antara lain:

a. Prinsip menghormati harkat martabat manusia

Prinsip ini mencerminkan penghormatan terhadap hak subjek dalam menentukan keterlibatannya dalam penelitian. Jika subjek bersedia berpartisipasi, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan mereka. Namun, jika subjek menolak, peneliti wajib menghormati keputusan tersebut tanpa adanya paksaan atau tekanan, serta menghentikan proses penelitian terhadap subjek yang bersangkutan.

b. Prinsip manfaat dan tidak merugikan subjek

Dalam penelitian ini prinsip ini diterapkan dengan memastikan bahwa penelitian memberikan kontribusi positif, baik secara akademik maupun sosial. Penelitian berupaya agar hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat memberikan

wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam bagi masyarakat. Oleh karena itu prinsip ini sangat menekankan akan pentingnya kebermanfaatan yang diberikan oleh penelitian kepada subjek dibandingkan kerugian.

c. Prinsip keadilan

Prinsip keadilan dalam penelitian ini diterapkan dengan memastikan bahwa setiap partisipan diperlukan secara adil tanpa diskriminasi. Pemilihan informan dilakukan secara objektif berdasarkan relevansi dengan penelitian, bukan atas dasar preferensi pribadi. Selain itu, penelitian ini menjamin bahwa seluruh partisipan memiliki kesempatan yang setara untuk berkontribusi, serta tidak ada pihak yang dirugikan atau dieksploitasi dalam proses pengumpulan data.